

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan urian dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan budaya minum kopi tidak seutuhnya lahir dari negara Jepang. Kopi pertama kali ada di Jepang saat negara Belanda melakukan perdagangan kepada Jepang di pulau Dejima, Nagasaki pada zaman Edo. Saat itu negara Jepang melakukan isolasi atau menutup diri dari negara lain sehingga hanya Belanda dan negara Eropa yang diizinkan masuk ke Jepang. Pada zaman Edo, kopi masih dianggap sebagai minuman mewah dan kopi hanya diminum oleh orang-orang penting, pejabat, dan pemerintahan, kopi tidak terlalu terkenal oleh masyarakat Jepang. Hingga zaman Meiji muncul, negara Jepang mulai membuka diri dan mulai bisa menyerap budaya luar. Terciptanya *kissaten* atau kedai kopi Jepang seperti *coffee Planetan*, *coffee Paulista*, dan *cafe Lion*. Pada zaman Showa, kedai kopi di Jepang terkenal banyak digunakan sebagai tempat untuk bersantai dan bertukar ilmu budaya oleh para siswa, seniman, ilmuwan, dan lai-lain.

Jepang sebagai negara konsumsi kopi terbesar ke empat di dunia menjadikan negara Jepang sebagai salah satu tempat berkembangbiak budaya kopi di Jepang. Walaupun begitu, negara Jepang tidak dengan mudah mengikuti budaya kopi yang sudah terkenal di beberapa negara. Ada beberapa faktor yang mendasari budaya minum kopi di Jepang. Penanaman kopi yang harus memiliki tanah dan yang hangat, negara Jepang yang merupakan negara subtropis dengan suhu alam yang tidak menentu membuat negara Jepang sulit untuk menanam kopi di negaranya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan minum kopi di Jepang, negara Jepang mengharuskan mengimpor biji kopi dari negara lain yang menghasilkan biji kopi berkualitas, seperti Brazil, Indonesia, dan Amerika.

Masyarakat yang menyukai kopi berkisar umur 16 tahun hingga 32 tahun, berpendapat bahwa mereka menyukai kopi karena rasanya nikmat. Kopi dipercaya mengandung kafein yang bagus untuk kesehatan. Wanita di Jepang menyukai aroma yang keluar dari kopi karena dapat menenangkan dan mengatasi depresi. Pria

di Jepang meminum kopi karena kafein yang terkandung dalam kopi dapat menambah energi dan stamina saat kelelahan. Masyarakat Jepang lebih menyukai kopi dengan rendah gula atau tanpa gula, seperti kopi espresso dan kopi hitam. Mengonsumsi minum kopi dengan rendah gula lebih terasa manfaatnya untuk kesehatan dan meminum kopi seharusnya tidak lebih dari tiga cangkir sehari.

Perkembangan budaya minum kopi di Jepang saat ini dapat dilihat dari gaya bangunan dan konsep kedai kopi yang dipengaruhi oleh budaya gelombang kopi ketiga. Pada budaya minum kopi saat ini, Jepang banyak menghasilkan inovasi yang sudah dianggap oleh dunia salah satunya, *Latte Art 3D*, alat penyeduh kopi berstandar dunia, serta barista yang mempunyai kemampuan Internasional.

